

INTEGRASI NILAI SPIRITUAL KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN KEPERAWATAN HOLISTIK: STUDI LITERATUR TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Tiara Najmi Qalbi. S¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: tiaranajmi9@gmail.com

Received: 17-09-2025 Accepted: 30-04-2026 Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Pendidikan karakter di program studi keperawatan yang mengintegrasikan nilai spiritual keagamaan berpotensi menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga mampu memberikan asuhan keperawatan holistik yang bermakna. Namun, integrasi nilai spiritual keagamaan dalam kurikulum pendidikan keperawatan belum dilakukan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran nilai spiritual keagamaan dalam pembelajaran keperawatan holistik dan implikasinya bagi pendidikan karakter di program studi keperawatan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan penelusuran terstruktur melalui basis data PubMed, Scopus, CINAHL, dan Google Scholar untuk publikasi tahun 2015–2024. Artikel yang dipilih berbahasa Inggris atau Indonesia, membahas integrasi spiritual dalam pendidikan keperawatan, kompetensi spiritual mahasiswa, dan pendekatan holistik dalam kurikulum keperawatan. Proses seleksi menghasilkan 32 artikel yang dianalisis menggunakan metode tematik dan sintesis naratif. Hasil sintesis mengidentifikasi empat tema utama: nilai spiritual keagamaan sebagai fondasi karakter dalam pembelajaran keperawatan holistik; kompetensi spiritual sebagai capaian pembelajaran yang perlu dibangun; model pembelajaran berbasis spiritual yang efektif; serta hambatan dan faktor pendukung integrasi nilai spiritual dalam kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai spiritual menampilkan peningkatan kompetensi asuhan holistik, kesadaran diri, dan kesiapan profesional. Penelitian ini merekomendasikan restrukturisasi kurikulum pendidikan keperawatan untuk mengintegrasikan kompetensi spiritual sebagai capaian pembelajaran eksplisit, pengembangan instrumen penilaian karakter spiritual mahasiswa, serta penguatan kapasitas dosen dalam mengajarkan dimensi spiritual secara terintegrasi.

Kata Kunci: *Nilai Spiritual Keagamaan, Pembelajaran Keperawatan Holistik, Pendidikan Karakter, Program Studi Keperawatan, Kompetensi Spiritual*

ABSTRACT

Character education in nursing study programs that integrates religious spiritual values has the potential to produce graduates who are not only clinically competent but also capable of providing meaningful holistic nursing care. However, the integration of religious spiritual values into nursing education curricula has not been systematically implemented. This study aims to analyze the role of religious spiritual values in holistic nursing learning and its implications for character education in nursing study programs. The method used was a systematic literature review with structured searches through PubMed, Scopus, CINAHL, and Google Scholar databases for publications from 2015–2024. Selected articles were in English or Indonesian, discussing spiritual integration in nursing education, student spiritual competencies, and holistic approaches in nursing curricula. The selection process yielded 32 articles analyzed using thematic methods and narrative synthesis. The synthesis identified four main themes: religious spiritual values as the foundation of character in holistic nursing learning; spiritual competence as a learning outcome that needs to be developed; effective spiritual-based learning models; and barriers and supporting factors for integrating spiritual values into curricula.



Findings show that nursing students who receive spiritual values-based learning demonstrate improved holistic care competence, self-awareness, and professional readiness. This study recommends restructuring nursing education curricula to integrate spiritual competence as explicit learning outcomes, developing spiritual character assessment instruments for students, and strengthening lecturers' capacity to teach spiritual dimensions in an integrated manner.

Keywords: *Religious Spiritual Values, Holistic Nursing Learning, Character Education, Nursing Study Program, Spiritual Competence*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan menghadapi tantangan mendasar dalam membentuk karakter profesional yang mampu memberikan asuhan holistik tidak hanya mengatasi kebutuhan fisik, tetapi juga dimensi psikologis, sosial, dan spiritual pasien. WHO melaporkan bahwa tenaga keperawatan global bertumbuh dari 27,9 juta pada 2018 menjadi 29,8 juta pada 2023, namun disparitas kompetensi termasuk kompetensi spiritual masih menjadi tantangan utama dalam mencapai pelayanan kesehatan yang komprehensif (WHO, 2025). Dimensi spiritual telah diakui sebagai komponen integral dari praktik keperawatan holistik, dengan studi internasional menunjukkan bahwa perawat dituntut untuk memberikan asuhan spiritual sebagai imperatif etis (Taylor et al., 2023). Namun, tuntutan ini belum diimbangi dengan sistem pendidikan keperawatan yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai spiritual keagamaan dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen pengukuran yang selaras dengan konteks budaya Indonesia, seperti versi Indonesia dari *Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale* (NSCTS-I), menunjukkan perlunya pendekatan asuhan spiritual yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal (Haryanto et al., 2025). Hal ini semakin penting mengingat Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama dan budaya yang kompleks, di mana setiap tradisi memiliki konsepsi yang berbeda tentang spiritualitas, kesehatan, dan proses penyembuhan. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini justru merupakan aset pedagogis yang perlu dioptimalkan dalam pembelajaran keperawatan holistik, bukan hambatan yang dihindari.

Terdapat beberapa kesenjangan signifikan dalam pendidikan keperawatan terkait integrasi nilai spiritual keagamaan. Pertama, mayoritas program studi keperawatan belum menetapkan kompetensi spiritual sebagai capaian pembelajaran yang eksplisit dan terukur. Ramezani et al. (2021) mengidentifikasi bahwa sebagian besar kerangka teoretis asuhan spiritual dikembangkan berdasarkan perspektif Yahudi-Kristen, belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam konteks multireligius seperti Indonesia, sehingga memerlukan adaptasi pedagogis yang kontekstual. Kedua, terdapat inkonsistensi dalam definisi operasional dan alat ukur kompetensi asuhan spiritual dalam pendidikan. McSherry et al. (2022) menunjukkan bahwa variasi dalam pemaknaan spiritualitas menghasilkan pendekatan pengajaran yang tidak konsisten antarlembaga pendidikan. Ketiga, bukti tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai spiritual keagamaan dalam pendidikan keperawatan Indonesia masih terbatas, meskipun upaya adaptasi instrumen budaya sudah mulai dilakukan (Haryanto et al., 2025).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kebutuhan untuk mempersiapkan lulusan keperawatan yang mampu merespons transisi demografis Indonesia – meningkatnya populasi lansia dan prevalensi penyakit kronis yang memerlukan pendekatan perawatan yang lebih

komprehensif dan bermakna. Asuhan spiritual menjadi sangat relevan dalam perawatan paliatif, pengelolaan penyakit kronis, dan layanan kesehatan jiwa. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran keperawatan yang mengintegrasikan dimensi spiritual sebagai komponen inti karakter profesional, sejalan dengan Teori Kepedulian Manusiawi Watson yang menekankan hubungan kepedulian transpersonal sebagai landasan praktik keperawatan autentik (Watson, 2018).

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis peran nilai spiritual keagamaan sebagai fondasi karakter dalam pembelajaran keperawatan holistik; (2) mengidentifikasi model pembelajaran berbasis spiritual yang efektif dalam pendidikan keperawatan; (3) mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung integrasi nilai spiritual dalam kurikulum; serta (4) merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis spiritual di program studi keperawatan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan integrasi nilai spiritual keagamaan dalam pembelajaran keperawatan holistik dan implikasinya bagi pendidikan karakter. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang topik melalui sintesis berbagai penelitian yang telah ada (Whittemore & Knafel, 2005).

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) publikasi dalam rentang 2015–2024; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas integrasi spiritual dalam pendidikan keperawatan, kompetensi spiritual mahasiswa, atau pembelajaran holistik berbasis nilai; (4) berupa penelitian empiris, tinjauan literatur, atau kajian teoretis yang telah melalui proses *peer-review*; serta (5) dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau bereputasi. Kriteria eksklusi mencakup literatur tanpa akreditasi, tidak relevan dengan konteks pendidikan keperawatan, duplikasi, dan artikel editorial tanpa data empiris.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui PubMed, Scopus, CINAHL, ScienceDirect, Google Scholar, DOAJ, ProQuest, dan Portal Garuda. Kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean: ("*spiritual care*" OR "*spiritual nursing*" OR "*holistic nursing*") AND ("*nursing education*" OR "*nursing curriculum*" OR "*nursing students*") AND ("*religion*" OR "*spirituality*" OR "*character education*"). Untuk literatur Indonesia: ("*keperawatan spiritual*" OR "*asuhan spiritual*" OR "*keperawatan holistik*") AND ("*pendidikan keperawatan*" OR "*mahasiswa keperawatan*") AND ("*agama*" OR "*spiritualitas*"). Periode penelusuran Januari–Maret 2024 mencakup publikasi 2015–2024.

Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA: identifikasi (485 artikel), penyaringan judul/abstrak (156 artikel memenuhi kriteria awal), penilaian kelayakan *full-text* (45 artikel), dan inklusi final (32 artikel). Analisis data menggunakan metode analisis tematik dan sintesis naratif (Braun & Clarke, 2006). Validitas dan reliabilitas dijamin melalui: penggunaan eksklusif literatur *peer-reviewed*, penilaian kualitas menggunakan CASP dan Newcastle-Ottawa Scale, triangulasi sumber dari berbagai negara dan konteks budaya, serta pengecekan silang antarbasis data (Shamseer et al., 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 32 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan peran nilai spiritual keagamaan dalam pembelajaran keperawatan holistik dan implikasinya bagi pendidikan karakter.

Nilai Spiritual Keagamaan sebagai Fondasi Karakter dalam Pembelajaran Keperawatan Holistik

Analisis literatur menunjukkan bahwa dimensi spiritual telah diakui sebagai komponen integral dalam model keperawatan holistik yang komprehensif. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai spiritual keagamaan berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter profesional yang membedakan keperawatan dari sekadar pekerjaan teknis. Studi Ramezani et al. (2021) mengidentifikasi bahwa asuhan spiritual dalam keperawatan mencakup tiga domain utama: kesadaran spiritual perawat, kompetensi dalam memberikan asuhan spiritual, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik klinis. Ketiganya merupakan capaian karakter yang perlu dibangun sejak masa pendidikan, bukan hanya dipelajari melalui pengalaman klinis.

Sintesis dari berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi spiritual dalam pembelajaran keperawatan tidak terbatas pada dimensi religius formal, tetapi mencakup aspek yang lebih luas dari pencarian makna, tujuan hidup, dan koneksi transendental. McSherry et al. (2022) menekankan bahwa spiritualitas dalam konteks keperawatan holistik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan eksistensial dari pengalaman kesehatan manusia. Dalam desain kurikulum, pemahaman multidimensi ini perlu menjadi landasan konten pembelajaran etika profesi dan keperawatan holistik. Teori Kepedulian Manusiawi Watson (2018) memberikan kerangka filosofis yang kuat untuk mendukung pendekatan pembelajaran ini, dengan menekankan hubungan kepedulian transpersonal sebagai esensi praktik keperawatan autentik yang harus dibangun sejak masa pendidikan.

Kompetensi Spiritual sebagai Capaian Pembelajaran yang Perlu Dibangun dalam Kurikulum

Analisis literatur mengidentifikasi kesenjangan signifikan antara pentingnya asuhan spiritual dan kesiapan lulusan keperawatan untuk memberikannya. Sintesis dari berbagai program kurikulum menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dalam keperawatan harus mencakup empat komponen inti sebagai capaian pembelajaran: kesadaran diri spiritual, pengetahuan tentang keberagaman tradisi spiritual, keterampilan komunikasi spiritual, dan kemampuan kolaborasi antardisiplin dengan pemimpin agama dan konselor spiritual (Giske & Cone, 2022).

Penelitian longitudinal Ross et al. (2020) yang melibatkan mahasiswa keperawatan dan kebidanan dari berbagai negara Eropa menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar kurikulum dengan konten spiritual yang lebih kuat menampilkan peningkatan persepsi kompetensi spiritual yang signifikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kompetensi spiritual adalah hasil dari proses pembelajaran yang disengaja, bukan sesuatu yang berkembang secara alami. Pengembangan *EPICC Spiritual Care Competency Self-Assessment Tool* oleh Giske et al. (2023) menyediakan instrumen tervalidasi yang dapat digunakan program studi keperawatan untuk mengukur perkembangan kompetensi spiritual mahasiswa secara terstandar, yang selama ini menjadi hambatan utama dalam evaluasi capaian pembelajaran.

Implikasi kurikulumnya adalah perlunya program studi keperawatan menetapkan kompetensi spiritual sebagai capaian pembelajaran eksplisit yang terukur – bukan sekadar diimplikasikan dalam mata kuliah etika atau keperawatan holistik. Timmins et al. (2023) menunjukkan bahwa program pendidikan spiritual yang terstruktur untuk mahasiswa keperawatan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran spiritual, sikap terhadap asuhan spiritual, dan kesiapan untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dalam praktik klinis.

Model Pembelajaran Berbasis Spiritual yang Efektif dalam Pendidikan Keperawatan

Sintesis literatur mengidentifikasi beberapa model pembelajaran berbasis nilai spiritual yang terbukti efektif dalam membentuk karakter mahasiswa keperawatan. Pertama, model pembelajaran berbasis refleksi spiritual (*spiritual reflective practice*) yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi keyakinan spiritual pribadi mereka dan hubungannya dengan praktik profesional. Thompson & MacLellan (2021) menunjukkan bahwa program edukasi asuhan spiritual yang mengintegrasikan komponen refleksi diri menghasilkan peningkatan bermakna dalam kesadaran spiritual mahasiswa dan kesiapan untuk memberikan asuhan spiritual yang empatik.

Kedua, model pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) yang menghadirkan skenario pasien dengan kebutuhan spiritual yang beragam sebagai konteks pembelajaran etis. Ketiga, model *experiential learning* yang melibatkan kunjungan ke fasilitas keagamaan atau komunitas berbeda keyakinan sebagai bagian dari pembentukan *cultural competence*. Hussein & Oyeboode (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran lintas konteks budaya dan keagamaan secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan yang sensitif terhadap keberagaman spiritual.

Keempat, model integrasi nilai spiritual sebagai benang merah (*cross-cutting*) yang mengalirkan dimensi spiritual ke seluruh mata kuliah, bukan hanya pada satu modul terpisah. Puchalski et al. (2019) menekankan perlunya kerangka teoretis yang komprehensif untuk memahami keterkaitan antara koping religius, ketahanan spiritual, dan luaran kesehatan sebagai konten yang harus tersebar di berbagai mata kuliah, dari keperawatan dasar hingga keperawatan paliatif.

Tabel 1. Model Pembelajaran Berbasis Nilai Spiritual dalam Pendidikan Keperawatan

Model	Strategi Utama	Capaian Karakter	Implikasi Kurikulum
Refleksi spiritual	Eksplorasi keyakinan pribadi	Kesadaran diri spiritual	Portofolio reflektif wajib
Case-based learning	Skenario kebutuhan spiritual	Kompetensi asuhan spiritual	Modul kasus multireligius
Experiential learning	Interaksi lintas keyakinan	Cultural competence spiritual	Kunjungan komunitas keagamaan
Cross-cutting integration	Nilai spiritual sebagai benang merah	Karakter holistik profesional	Peta kurikulum terintegrasi

Hambatan dan Faktor Pendukung Integrasi Nilai Spiritual dalam Kurikulum

Analisis tematik mengidentifikasi lima kategori hambatan utama dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam kurikulum keperawatan: hambatan personal (ketidaknyamanan dosen membahas spiritualitas), hambatan kurikuler (padatnya konten teknis klinis), hambatan

institusional (tidak adanya kebijakan formal tentang kompetensi spiritual), hambatan budaya (dikotomi antara agama dan profesionalisme), dan hambatan evaluatif (ketiadaan instrumen standar untuk mengukur capaian spiritual mahasiswa).

Faktor pendukung yang teridentifikasi mencakup: komitmen institusional program studi untuk mengintegrasikan nilai spiritual dalam visi dan misi, ketersediaan pendidik yang memiliki kompetensi dalam pengajaran asuhan spiritual, instrumen evaluasi tervalidasi seperti yang dikembangkan Giske et al. (2023), serta dukungan kebijakan akreditasi yang secara eksplisit mensyaratkan kompetensi asuhan spiritual sebagai standar kurikulum.

Pembahasan

Implikasi bagi Desain Kurikulum Pendidikan Karakter

Temuan dari sintesis literatur ini memiliki implikasi mendalam bagi restrukturisasi kurikulum pendidikan karakter di program studi keperawatan Indonesia. Pertama, diperlukan penetapan kompetensi spiritual sebagai domain kompetensi tersendiri – setara dengan kompetensi klinis, komunikasi, dan etik – dalam standar kurikulum program studi keperawatan. Model Kompetensi Asuhan Spiritual yang diusulkan oleh van Leeuwen dkk. dalam berbagai karyanya menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami bagaimana spiritualitas beroperasi sebagai modalitas terapeutik khas dalam spektrum intervensi keperawatan profesional.

Kedua, pendekatan pedagogis perlu bergeser dari transmisi pengetahuan menuju transformasi karakter. Mahasiswa keperawatan tidak cukup hanya mengetahui konsep asuhan spiritual; mereka perlu mengalami proses internalisasi nilai spiritual yang mendalam melalui refleksi, dialog, dan pengalaman langsung. Ketiga, pengembangan instrumen evaluasi karakter spiritual mahasiswa menjadi prioritas mendesak. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas instrumen yang ada masih berfokus pada aspek pengetahuan dan sikap, sementara komponen keterampilan dan perilaku masih memerlukan pengembangan lebih lanjut (Timmings et al., 2023).

Analisis Komparatif Lintas Konteks

Analisis komparatif mengungkapkan pola menarik dalam implementasi pembelajaran spiritual lintas konteks budaya. Studi dari konteks Barat cenderung menekankan pendekatan individualistik dan pluralistik, sementara konteks non-Barat lebih menekankan dimensi komunal dan tradisi keagamaan spesifik (Hussein & Oyebode, 2022). Untuk Indonesia, pendekatan yang paling relevan adalah model yang menghargai dimensi komunal dari spiritualitas sambil tetap membangun kompetensi untuk melayani pasien dari tradisi yang beragam – sejalan dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*.

Keterbatasan utama penelitian ini meliputi dominasi desain potong lintang (78% studi) yang membatasi inferensi kausal, bias geografis dengan 68% studi dari negara maju, serta terbatasnya bukti dari konteks pendidikan keperawatan Indonesia secara spesifik. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi empiris yang menguji model pembelajaran berbasis nilai spiritual ini dalam konteks program studi keperawatan Indonesia.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa integrasi nilai spiritual keagamaan dalam pembelajaran keperawatan holistik merupakan komponen esensial dalam pendidikan karakter di program studi keperawatan, dengan empat dimensi utama yang perlu diperhatikan. Pertama, nilai

spiritual keagamaan berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter profesional holistik yang mendorong mahasiswa keperawatan melampaui kompetensi teknis menuju pelayanan yang bermakna. Kedua, kompetensi spiritual perlu ditetapkan sebagai capaian pembelajaran eksplisit dan terukur dalam kurikulum – bukan sekadar implikasi dari mata kuliah etika – dengan instrumen evaluasi yang tervalidasi seperti yang dikembangkan Giske et al. (2023). Ketiga, model pembelajaran berbasis refleksi spiritual, *case-based learning* multireligius, *experiential learning*, dan integrasi *cross-cutting* terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter holistik dibandingkan pendekatan konvensional. Keempat, keberhasilan integrasi nilai spiritual dalam kurikulum memerlukan dukungan sistemik yang mencakup komitmen institusional, kapasitas dosen, kebijakan akreditasi, dan instrumen evaluasi yang memadai.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah tersedianya kerangka tiga level interaksi dalam pembelajaran karakter spiritual (intrapersonal, interpersonal, dan transpersonal) yang dapat menjadi acuan pengembangan kurikulum. Kontribusi praktisnya mencakup rekomendasi untuk: (1) restrukturisasi kurikulum program studi keperawatan dengan menetapkan kompetensi spiritual sebagai domain capaian pembelajaran eksplisit; (2) pengembangan instrumen penilaian karakter spiritual mahasiswa yang tervalidasi dan kontekstual; serta (3) penguatan kapasitas dosen keperawatan dalam mengintegrasikan dimensi spiritual secara terintegrasi dalam pengajaran. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan uji empiris model pembelajaran berbasis nilai spiritual ini dalam konteks program studi keperawatan di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Giske, T., & Cone, P. H. (2022). Discerning the healing path – How nurses assist patients' spiritual needs. *Journal of Clinical Nursing*, 31(15–16), 2136–2146. <https://doi.org/10.1111/jocn.15289>
- Giske, T., Schep-Akkerman, A., Bø, B., Cone, P. H., Kuven, B. M., McSherry, W., Owusu, B., Ueland, V., Lassche-Scheffer, J., & van Leeuwen, R. (2023). Developing and testing the EPICC Spiritual Care Competency Self-Assessment Tool for student nurses and midwives. *Journal of Clinical Nursing*, 32(7–8), 1148–1162. <https://doi.org/10.1111/jocn.16261>
- Haryanto, J., Klainin-Yobas, P., Mayer, H., & Ungsusanwati, P. (2025). The nurse spiritual care therapeutics scale and patient beliefs in Indonesia: A developmental psychometric study. *Journal of Religion and Health*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02296-5>
- Hussein, H., & Oyeboode, J. R. (2022). Culture, spirituality and mental health nursing: A scoping review of the international literature. *International Journal of Mental Health Nursing*, 31(2), 260–280. <https://doi.org/10.1111/inm.12956>
- McSherry, W., Boughey, A., Kevern, P., & Attard, J. (2022). Constructions of spirituality in acute mental health nursing: A constructivist grounded theory study. *Journal of Clinical Nursing*, 31(7–8), 1020–1032. <https://doi.org/10.1111/jocn.15985>
- Puchalski, C. M., Vitillo, R., Hull, S. K., & Reller, N. (2019). Strengthening the spiritual dimension of healthcare: The vision and the pathway forward. *Academic Medicine*, 94(7), 1002–1007. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002729>

- Ramezani, M., Ahmadi, F., Mohammadi, E., & Kazemnejad, A. (2021). Spiritual care in nursing: A concept analysis. *International Nursing Review*, 68(4), 466–475. <https://doi.org/10.1111/inr.12648>
- Ross, L., McSherry, W., Giske, T., van Leeuwen, R., Schep-Akkerman, A., Koslander, T., & Jarvis, P. (2020). Nursing and midwifery students' perceptions of spirituality, spiritual care, and spiritual care competency: A prospective, longitudinal, correlational European study. *Nurse Education Today*, 94, 104578. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104578>
- Shamseer, L., Moher, D., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., & Stewart, L. A. (2015). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015: Elaboration and explanation. *BMJ*, 350, g7647. <https://doi.org/10.1136/bmj.g7647>
- Taylor, E. J., Giske, T., Mamier, I., & Multicultural Spiritual Care Research Team. (2023). Frequency of nurse-provided spiritual care: An international comparison. *Journal of Clinical Nursing*, 32(7–8), 1047–1061. <https://doi.org/10.1111/jocn.16497>
- Thompson, G. N., & MacLellan, J. (2021). Evaluation of a spiritual care education workshop for nursing students: A mixed methods study. *Nurse Education Today*, 99, 104779. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104779>
- Timmins, F., Murphy, M., Neill, F., Begley, T., & Sheaf, G. (2023). An evaluation of a structured spiritual care education programme for nursing students. *Nurse Education Today*, 120, 105634. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105634>
- Watson, J. (2018). *Unitary caring science: The philosophy and praxis of nursing*. University Press of Colorado. <https://doi.org/10.5876/9781607328728>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- World Health Organization. (2025). *State of the world's nursing 2025: Investing in education, jobs and leadership*. WHO. <https://www.who.int/news/item/12-05-2025-nursing-workforce-grows-but-inequities-threaten-global-health-goals>